

# **DAILY LIFE FASHION: PRODUK INOVASI FASHION YANG PRAKTIS, DAN FASHIONABLE UNTUK KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

**Gina Eka Putri**

[kri\\_san@rocketmail.com](mailto:kri_san@rocketmail.com)

Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

## **ABSTRAK**

Aktifitas inovasi di bidang fashion merupakan kegiatan yang penting dilakukan mengingat bahwa tren fashion berputar begitu cepat menyesuaikan kebutuhan konsumen yang ada saat ini. Pada makalah ini, inovasi produk fashion menekankan pada kebutuhan manusia saat ini yang cenderung memiliki mobilitas yang tinggi dan menuntut performa penampilan yang selalu baik. Oleh karena itu, maka makalah berisi tentang diskripsi produk-produk fashion yang mampu memenuhi kebutuhan manusia sebagian besar saat ini. Produk inovasi pada makalah ini terdiri atas hijab travel dan apron set yaitu busana yang erat digunakan untuk aktifitas sehari-hari. Pada makalah ini juga menjelaskan tentang langkah kerja pembuatan produk dengan hasil uji coba pemasaran yang dilakukan masyarakat.

**Kata Kunci:** Inovasi Produk, Fashion, Hijab Travel, Apron Set.

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Pada beberapa dekade terakhir, tanpa disadari, masyarakat di seluruh belahan dunia telah menjadi masyarakat modern. Hal tersebut seiring dengan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang ke arah yang lebih maju. Kemajuan tersebut tampaknya juga telah memberikan pengaruh khususnya di bidang fashion.

Dahulu fashion pada era sebelum perang dunia ke II dikenal sebagai gaya berbusana yang glamor dan *make up* lebih yang merepresentasikan bahwa fashion hanya bisa dilakukan oleh masyarakat kalangan menengah ke atas. Fenomena tersebut juga jauh berbeda saat pertama kali ditemukannya busana sebagai kebutuhan dasar manusia untuk menutup anggota tubuh manusia.

Beberapa puluh tahun setelahnya fashion telah berubah begitu pesat dan dinamis menyesuaikan iklim ekonomi, sosial, dan politik yang ada. Pada masa sekarang, fashion

yang berkembang di masyarakat adalah fashion yang bersifat sederhana dan praktis namun tidak meninggalkan prinsip fashion yaitu berpenampilan modis. Aktifitas dan mobilitas manusia yang tinggi mendorong industri fashion dan para pelaku usaha di bidang fashion melakukan berbagai upaya untuk menyesuaikan keadaan tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia saat ini adalah melalui kegiatan inovasi. Inovasi adalah suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa (Robbins, 1994). Inovasi produk di bidang fashion merupakan suatu investasi apabila melihat kebutuhan manusia akan fashion begitu beragam dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Di dunia pendidikan, fashion dimaknai salah satunya sebagai suatu sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan ketrampilan dan hasil belajar yang telah dimiliki untuk diterapkan pada diri sendiri maupun di masyarakat. Melalui kegiatan berinovasi, peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan ketrampilan dan hasil pemikirannya untuk mencipta suatu produk/ jasa yang baru, kreatif, inovatif, berkualitas, memiliki nilai jual, serta bermanfaat di masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka makalah ini akan membahas tentang beberapa produk inovasi di bidang fashion yang berfokus pada konsep simpel fashion yaitu produk-produk inovasi yang simpel, praktis, multifungsi dan layak jual untuk memudahkan aktivitas sehari-hari. Dengan memperkenalkan produk-produk tersebut, maka diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi penulis dan segenap pembaca. Oleh karena itu, makalah ini berjudul "*Simple Fashion Daily: Produk Inovasi Fashion yang Praktis, dan Fashionable Untuk Kehidupan Sehari-Hari*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah yang dimaksud dengan inovasi produk *daily life fashion*?
2. Produk-Produk apa sajakah yang dapat menjadi fokus dalam inovasi produk *daily life fashion*?
3. Bagaimana teknik Pembuatan produk-produk *daily life fashion*?

4. Bagaimana hasil uji coba respon pasar terhadap produk-produk *daily life fashion*?

### C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan inovasi produk *daily life fashion*.
2. Mengetahui produk-produk apa sajakah yang dapat menjadi fokus dalam inovasi produk *daily life fashion*.
3. Mengetahui teknik pembuatan inovasi produk *daily life fashion*.
4. Mengetahui hasil uji coba respon pasar terhadap produk-produk *daily life fashion*.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil makalah ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil makalah ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang fashion yang fokus mengenai beberapa inovasi produk.

2. Manfaat Praktis

Apabila dari sudut pandang praktis, maka diharapkan makalah ini mampu mendorong para pelaku di bidang fashion untuk dapat mengembangkan ketrampilan di bidang fashion untuk membuat berbagai inovasi di bidang fashion yang tidak hanya memiliki nilai estika namun juga bermanfaat di masyarakat secara luas.

## PEMBAHASAN

### A. Inovasi Produk *daily life fashion* (Dlf)

Istilah inovasi selalu diartikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli. Barnett (1953) mendefinisikan inovasi sebagai setiap pikiran, perilaku atau hal yang baru karena secara kualitatif berbeda dari bentuk yang telah ada dan merupakan dasar perubahan budaya. Sementara dari sudut pandang bisnis, Mark Rogers (1998) mendefinisikan inovasi sebagai penerapan dari gagasan-gagasan baru pada suatu produk, proses-proses, atau aspek-aspek lainnya di dalam aktifitas perusahaan.

Di dalam industri fashion, inovasi merupakan hal yang penting untuk menjaga keberlanjutan industri tersebut. Inovasi dalam bidang fashion dipengaruhi siklus tertentu dan ketika hampir seluruh follower menyebarkan fashion tersebut

cara luas, proses tersebut akan menghasilkan permintaan akan inovasi. Para desainer harus selalu membayangkan sebagai pembeli, dan harus mengetahui permintaan mereka dengan baik, menawarkan pembeli kemungkinan untuk menciptakan gambaran mereka (Marta Kisfaludy, 2008).

Produk inovasi *daily life fashion* (DLF) dibuat berdasarkan konsep tersebut, dimana para kostumer saat ini cenderung lebih menyukai segala sesuatu yang praktis, simpel, dan memiliki nilai fungsional yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena saat ini, terutama di kota-kota besar, aktifitas manusia menjadi lebih padat serta memiliki mobilitas yang tinggi, sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas mereka, termasuk dalam hal fashion.

Sasaran market produk DLF sebagian besar adalah wanita, karena biasanya wanita lebih membutuhkan banyak hal daripada pria. Oleh karena itu, produk-produk yang dibuat adalah produk yang mendukung target market tersebut, diantaranya yaitu hijab travel untuk wanita muslim dan Apron set sebagai lenan rumah tangga untuk memasak.

Konsep Inovasi produk DLF dimaksudkan agar sesuai dengan tujuan awal dibuatnya produk ini yaitu untuk memudahkan aktifitas-aktifitas manusia di masa depan khususnya di bidang fashion.

## **B. Produk-Produk Inovasi 'Daily life Fashion'**

### **1. Hijab Travel**

Hijab travel adalah inovasi produk di bidang fashion yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wanita muslim khususnya yang menggunakan hijab sehari-hari. Istilah hijab (bahasa Arab: حجاب, *ḥijāb*) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti "penghalang". Pada beberapa negara berbahasa Arab serta negara-negara Barat, kata hijab lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim (jilbab). Sementara travel menurut KBBI mengarah pada perlawatan; perjalanan; berpergian; biro perjalanan.

Oleh karena itu, maka hijab travel yaitu jilbab yang dibuat untuk memudahkan kaum wanita muslim dengan mobilitas tinggi namun tetap ingin tampil cantik dan fashionable dengan cara-cara yang praktis.

Berikut ini merupakan kelebihan-kelebihan Hijab Travel antara lain:

- a. Hijab travel dilengkapi dengan pengait sehingga praktis digunakan tanpa menyediakan peniti.

- b. Kerusakan serat pada kain yang disebabkan oleh jarum pada peniti yang telah tumpul dapat dihindari.



Gambar 1. Hijab Travel dengan Pengait

- c. Memiliki dua warna yang diposisikan bukan di kedua sisi kain (depan-belakang), melainkan berdampingan dalam satu sisi yang sama, sehingga kedua warna dapat digunakan secara bergantian sebagai warna utama dan warna lain sebagai aksentuasi.
- d. Mengurangi beban bawaan ketika dalam perjalanan jauh. Misalnya, untuk membawa empat jenis warna, pengguna hanya perlu membawa 2 buah hijab saja.
- e. Dua warna satu hijab, pengguna dapat memodifikasi hijab menjadi hampir lebih dari 4 model sehingga meskipun pergi dengan membawa hijab yang terbatas, namun tetap *fashionable*.



Gambar 2. Hijab Travel satu hijab dengan Dua Warna dan Dua Teknik Pemakaian

- f. Tidak transparan ketika digunakan.
- g. Bahan utama kain dobel haikon yang tidak panas, tidak licin, dan aman bagi kulit.
- h. Hijab sudah dilengkapi dengan *brooch* senada.



Gambar 3. Hijab Travel dilengkapi dengan *Brooch* senada.

Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki oleh 'Hijab Travel' yang praktis, simpel, dan fashionable, maka sesuai dengan konsep tema 'Fashion Simple' yang diangkat sebagai suatu inovasi produk fashion kali ini. Diharapkan dengan adanya hijab travel sebagai bagian dari trend masyarakat, maka akan mampu memenuhi kebutuhan wanita muslimah sehari-hari yang memiliki mobilitas yang tinggi.

## 2. Apron Set

Apron Set yang dimaksud dalam inovasi produk ini adalah seperangkat apron dengan saku yang dapat berfungsi sebagai *hot pads*, atau dalam istilah Indonesia yaitu Sarung tangan masak atau 'Cempal'.

Keberadaan Apron set terinspirasi dari kebutuhan manusia akan linen rumah tangga yang dapat digunakan untuk melindungi busana mereka pada saat melakukan aktifitas memasak. Seringkali orang-orang mengeluhkan baju kesayangan mereka terkena noda yang sulit untuk dibersihkan dengan detergen sekalipun pada saat memasak. Oleh karena itu, apron berfungsi untuk melindungi bagian muka busana pada saat melakukan aktifitas memasak, sehingga busana utama terhindar dari cipratan noda dan tidak kotor.

Kebutuhan linen rumah tangga yang tidak kalah penting lainnya adalah keberadaan sarung tangan masak /cempal (*Hot pads*). Benda tersebut berfungsi untuk melindungi tangan pada saat memegang benda-benda panas pada saat memasak.

Kedua benda tersebut sering sekali terlupakan saat digunakan, namun sangat dicari apabila sedang diperlukan. Oleh karena itu, apron dan cempal dibuat dalam satu paket busana agar lebih mudah dalam penggunaannya. Berikut ini merupakan beberapa kelebihan Apron set yang berbeda dari produk sebelumnya yang telah ada dipasaran.

- a. Apron set terbuat dari bahan katun yang tidak licin, dan dapat dicuci apabila telah kotor.
- b. Apron set dilengkapi dengan sepasang saku yang bersifat dwifungsi yaitu:
  - 1) Saku dapat digunakan untuk menyimpan peralatan masak yang sedang digunakan atau benda-benda kecil.
  - 2) Kedua saku dapat dilepas dan digunakan sebagai sarung tangan masak/ cempal karena sisi dalam saku dilapisi oleh empat lapis spon yang dapat menahan panas agar tidak langsung terkena tangan pada saat memegang benda-benda panas.



Gambar 4. Saku yang dapat berfungsi sebagai Sarung Tangan Masak.

- c. Apron memiliki tali di bagian leher yang dapat digeser tingginya untuk disesuaikan dengan tinggi badan pengguna.
- d. Apron set didesain sedemikian rupa mengikuti selera pasar saat ini yang tidak hanya mengutamakan segi fungsional tetapi juga memperhatikan segi estetika.



Gambar 5. Apron Set Tampilan Muka dan Belakang

Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki oleh 'Apron Set' yang praktis, memiliki dwifungsi, dan fashionable, maka sesuai dengan konsep tema '*Fashion Simple*' kali ini. Diharapkan dengan adanya 'Apron Set' sebagai salah satu produk inovasi di bidang linen rumah

tangga, maka akan mampu memenuhi kebutuhan manusia akan aktifitas memasak sehari-hari.

### C. Teknik Pembuatan Produk Inovasi 'Daily Life Fashion'

Proses pembuatan kedua produk di atas erat kaitannya dengan proses perencanaan desain, membuat pola, sampai dengan menjahit pola sampai terbentuk produk yang diinginkan. Berikut ini merupakan penjelasan secara lebih spesifik teknik pembuatan pola pada masing-masing produk.

#### 1. Hijab Travel

Pada proses pembuatan Hijab travel, maka alat dan bahan yang perlu dipersiapkan adalah seperti tabel berikut.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan Hijab travel

ALAT		BAHAN
✓ Meteran kain	✓ Jarum jahit	✓ Kain Haikon
✓ Gunting kain	✓ Pendedel	✓ Benang
✓ Gunting benang	✓ Pensil Kapur	✓ Kancing Pengait.
✓ Jarum Pentul		

#### Teknik Pembuatan.

1. Siapkan kain haikon ukuran p x l = 115 cm x 115 cm.
2. Lipat kain diagonal sama besar, sehingga membentuk segitiga sama sisi.
3. Potong kain pada bagian lipatan hingga menjadi dua bagian.
4. Lakukan hal yang sama pada kain haikon lain dengan warna yang berbeda-beda.
5. Sambung sisi diagonal yang tadi telah dipotong antara satu warna dengan warna lainnya dengan menggunakan jarum pentul. Sehingga kain kembali berbentuk persegi.
6. Jahit sambungan kain menggunakan mesin jahit.
7. Rapikan kampuh jahitan menggunakan gunting zig-zag, kemudian press kain dengan setrika agar garis kain menjadi rapi. Lakukan hal yang sama pada bagian sebaliknya.
8. Beri tanda untuk memasang pengait dihitung 12 cm ke kanan dan ke kiri pada bagian tengah jahitan, namun agak turun  $\pm$  4 cm pada salah satu warna kain menggunakan pensil kapur.
9. Jahit kedua pengait dengan tusuk feston menggunakan jarum jahit dan benang senada dengan warna hijab.
10. Tahapan membuat bros:
  - a. Siapkan rits ukuran panjang 25 cm warna apa saja mendekati warna hijab yang dibuat.



- b. Bagi dua sepasang rits tersebut hingga terbelah menjadi dua bagian.
  - c. Jahit jelujur secara manual pada sisi kain bagian tengah dengan jarak antar jelujur  $\pm 1$  cm dari ujung sampai dengan pangkal rits.
  - d. Tarik benang jelujuran tersebut sehingga ritsmembentu kerutan.
  - e. Bentuk kerutan pada rits tersebut sehingga membentuk lingkaran yang harmonis sesuai dengan selera. Kemudian patenkan lingkaran dengan menjahit tepi-tepinya saling sambung menyambung.
  - f. Tambahkan mutiara imitasi pada bagian tengah bros setengah jadi, dan di bagian tepi-tepi bros agar tampil lebih cantik.
  - g. Sebagai finishing, tempelkan bagian belakang bros dengan kain felt yang telah dibentuk bulat menyesuaikan bentuk rumah bros yang telah disediakan.
  - h. Tempelkan bros beserta kain felt yang telah menempel ke bagian dalam rumah bros.
2. Apron Set

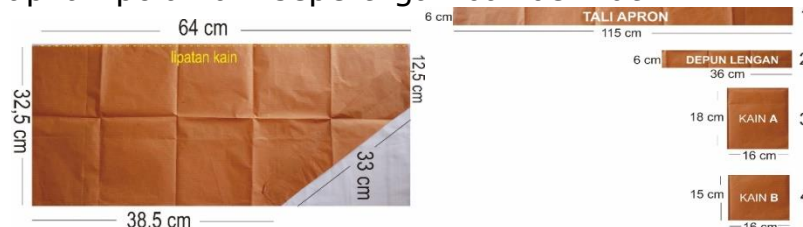
Pada proses pembuatan Apron Set, maka alat dan bahan yang perlu dipersiapkan adalah seperti tabel berikut.

Tabel 2. Alat dan Bahan Pembuatan Apron Set

ALAT		BAHAN	
✓ Meteran kain	✓ Gunting benang	✓ Busa angin	✓ Kain Katun
✓ Pensil Kapur	✓ Gunting kain	✓ Perekat	✓ Kertas Payung
✓ Alat tulis	✓ Jarum jahit	✓ Kain labe	✓ Bisban satin
✓ Jarum Pentul	✓ Pendedel	✓ Tali satin	✓ Benang

### Teknik Pembuatan

1. Siapkan pola kain seperti gambar berikut.



Gambar 6. Pola Apron Set

2. Jiplak semua pola pada kain, beri kampuh masing-masing  $\pm 1$  cm. Pada bagian badan depan, jiplak pola pada bagian lipatan kain.

3. Menjahit tali dari dalam, kemudian balik tali dari kedua lubang yang tersedia.
4. Menjahit kerut sambungan bagian bawah badan apron
5. Menyambung bagian bawah apron yang telah dikerut ke bagian bawah badan apron dengan kampuh balik.
6. Merapikan bagian sisi tepi leher, bawah, kanan, dan kiri badan apron dengan kelim kecil  $\pm 2-3$  mm.
7. Jahit depun pada bagian kerung lengan kiri dan kanan dengan menyisakan lubang pada bagian atas dan bawah depun.
8. Press bagian depun dari atas dan bawah agar rapi. Lakukan juga pada bagian kelim.
9. Jahit perekat pada jarak dari titik tengah 8 cm (ke kanan dan ke kiri) dan jarak tinggi dari garis sambungan bawah badan dengan kerutan 23 cm.
10. Masukkan tali panjang yang telah dijahit sebelumnya melalui bagian dalam depun kerung lengan kanan kemudian keluar, melewati bagian lingkaran leher, masuk ke bagian depun atas pada bagian kerung lengan kiri, dan keluar melalui depun bawah kerung lengan kiri.
11. Membuat Sarung tangan/saku apron.
  - a. Jiplak pola saku pada kain (terdiri atas, 4 buah kain A =  $18 \times 16 \text{ cm}^2$ , dan 2 buah kain B =  $15 \times 16 \text{ cm}^2$ , spon angin 8 buah  $18 \times 16 \text{ cm}^2$ ) yang akan digunakan untuk membuat sepasang sarung tangan.
  - b. Jahit rompok bagian tepi atas kain B menggunakan bisban satin/ kain sejenis (ukuran pxl =  $16 \times 2$  cm).
  - c. Pasang label pada sisi kiri tepi kain B.
  - d. Tumpuk kain B pada dua buah kain A sehingga membentuk kantong, kemudian jahit tepi jarak 1-2 mm.
  - e. Jahit perekat pada bagian baik dua kain A lainnya (yang tidak terpasang kain B) dengan jarak  $\pm 3-4$  cm
  - f. Menjahit dua tumpuk spons pada bagian belakang masing-masing kain A.
  - g. Gabungkan kain A (tanpa tempelan kain B) dengan kain A (yang telah ditempel perekat) dimana masing-masing bagian belakangnya telah dijahit spon. Jahit keduanya dengan posisi, bagian baik kain bertemu bagian baik lainnya. Beri jarak tepi kain  $\pm 1$  cm. Sisakan lubang pada bagian atas supaya bisa dibalik.
  - h. Kemudian balik gabungan kain tersebut melalui lubang yang telah disediakan, sehingga akhirnya membentuk kantong.

- i. Sisipkan tali satin pada bagian ujung kantong, kemudian jahit tindas (posisi kampuh berada di dalam) bagian atas kantong tersebut agar lubang tertutup.
  - j. Rapikan benang, dan press dengan setrika agar rapi.
12. Pasang saku yang telah jadi menggunakan perekat yang telah tertempel bagian belakang saku dan pada bagian badan apron.

#### D. Hasil Uji Coba Pemasaran

Untuk melihat bagaimana respon pasar terhadap produk-produk yang telah dibuat, maka penulis mengikuti pameran mini inovasi produk yang diselenggarakan di Salasar Gedung pascasarjana pada tanggal 5 September 2016 pada pukul 08.00 s/d 14.00. Berikut ini merupakan keterangan hasil penjualan produk-produk tersebut serta kesesuaian produk terhadap sasaran pasar yang diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Keterangan Hasil Uji Coba Penjualan Produk

Nama Produk	Jumlah produk tersedia	Jumlah Produk Terjual	Keterangan Pembeli
Hijab Travel	24 pcs	24 pcs	Seluruhnya adalah wanita muslim berhijab.
Apron Set	11 pcs	10 pcs	Wanita dewasa.

Berdasarkan hasil penjualan yang telah dijelaskan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa respon pasar terhadap produk inovasi yang dibuat adalah sangat baik, terutama pada produk Hijab Travel. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan produk yang terjual habis dari total yang disediakan yaitu 24 pcs. Sedangkan Apron set terjual 10 pcs dari total 11 pcs yang disediakan.

Dengan hasil tersebut, diharapkan produk tersebut dapat diterima di lingkungan masyarakat yang dengan area yang lebih luas dan mampu menjual dengan kuantitas yang lebih banyak.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Inovasi Produk Daily Life Fashion dibuat dengan tujuan untuk memudahkan aktifitas-aktifitas manusia di masa depan khususnya di bidang fashion. Hal tersebut dilatarbelakangi kecenderungan kostumer saat ini lebih menyukai segala sesuatu yang praktis, simpel, dan memiliki nilai fungsional

- yang tinggi karena aktifitas-aktifitas mereka yang padat serta memiliki mobilitas yang tinggi, sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas mereka.
2. Produk-produk *dailylifefashion* terdiri atas Hijab travel dan Apron set. Hijab travel adalah hijab dengan pengait yang memudahkan wanita berhijab tanpa menggunakan peniti. Apron set adalah seperangkat apron bersaku, dimana saku tersebut dapat berfungsi sebagai sarung tangan masak karena telah dilapisi spons pada bagian dalamnya.
  3. Teknik pembuatan hijab travel secara garis besar terdiri atas proses perencanaan bahan, memotong kain, penjahitan, dan pembuatan *brooch*. Pada produk Apron set secara garis besar teknik pembuatannya terdiri atas proses perencanaan bahan, pembuatan pola, memotong kain, proses menjahit badan apron, menjahit saku apron, dan pengepresan.
  4. Berdasarkan hasil uji coba pemasaran yang diselenggarakan pada pameran mini inovasi produk diperoleh hasil yaitu 24 pcsjibatravel terjual dari total 24 produk yang tersedia. Apron set terjual 10 pcs dari total 11 pcs yang tersedia, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua produk memiliki respon yang positif di masyarakat dan dapat dipasarkan ke area pasar yang lebih luas.

## **REFERENSI**

- Barnett H G (1953). *Innovation: The basis of cultural change*. Mc. Graw Hill Book Company.
- Mark Rogers. (1998). *The definition and Measurement of Innovation*. Australia: The Universities of Melbourne.
- Marta Kisfaludy. (2008). *Fahion Innovation*. Budapest Tech: Acta Polytechnica Hungarica.
- OECD. 1997. *The Oslo Manual: Proposed Guidelines for Collecting and Interpreting Technological Innovation Data*. Paris, OECD.